

PENGARUH ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN SHARIA GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Rimi Gusliana Mais¹, Munir², Nuryasa³

^{1,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

² Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah Al-Manar, Jakarta

e-mail: rimi_gusliana@stei.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Islamic Corporate Social Responsibility and Sharia Governance on the financial performance of Islamic companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index in 2018-2021. This study uses a quantitative approach to associative research, measured using a panel data regression-based method with the help of Software Eviews 12. The population of this study are companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) for the 2018-2021 period. The sample was determined based on purposive sampling with a total sample of 28 companies, so the actual observations in this study were 112 observational data. The data used in this study are secondary data obtained by downloading the annual report on the official website of each company and testing using the t-test (partially). The results show that (1) Islamic Corporate Social Responsibility has no effect on the company's financial performance (ROA) in companies listed on ISSI for the 2018-2021 period, (2) Sharia Governance has a significant positive effect on the company's financial performance (ROA) listed on ISSI. Period 2018-2021. The conclusion is the disclosure of Islamic Corporate Social Responsibility of a company cannot be used as a predictor variable (a variable that influences the dependent variable positively or negatively) on ROA. For this reason, it is necessary to evaluate the extent of ICSR disclosure in companies, especially related to information about the profit-making ability of all assets invested in the company and the increasing number of meetings of the Sharia Supervisory Board, the better the company's financial performance.

Keywords: *islamic corporate social responsibility; sharia governance; and financial performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* dan Tata Kelola Syariah terhadap kinerja keuangan perusahaan syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2018-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif penelitian asosiatif, yang diukur dengan menggunakan data panel. metode berbasis regresi dengan bantuan *Software Eviews 12*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2021. Sampel ditentukan berdasarkan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 28 perusahaan sehingga total observasi dalam penelitian ini adalah 112 data observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengunduh *annual report* pada *website* resmi masing-masing perusahaan dan pengujian menggunakan uji t (sebagian). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di ISSI periode 2018-2021, (2) Tata Kelola Syariah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) yang terdaftar di ISSI. periode 2018-2022. kesimpulannya bahwa pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* suatu perusahaan tidak dapat dijadikan variabel predictor (variabel yang memengaruhi variabel terikat secara positif maupun negatif) terhadap ROA. Untuk itu diperlukan evaluasi terhadap luas pengungkapan ICSR pada perusahaan terutama berkaitan dengan informasi tentang aktivitas kemampuan perolehan laba dari seluruh asset yang diinvestasikan dalam perusahaan dan semakin meningkat jumlah rapat Dewan Pengawas Syariah maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan

Keywords: *islamic corporate social responsibility; tata kelola syariah; kinerja keuangan*

PENDAHULUAN

Ekonomi saat ini tumbuh secara pesat seiring dengan perkembangan masyarakat ekonomi

modern. Bertindak sebagai agen moral dalam suatu masyarakat pelaku bisnis harus mampu menyelaraskan antara nilai perusahaan dengan

masyarakat. Sejumlah perusahaan besar di berbagai sektor industri saat ini melakukan penyesuaian struktural dan kebijakan bisnis, dengan tujuan untuk dapat memenuhi tuntutan praktik tanggung jawab sosial.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya selalu mengarahkan pada pencapaian tujuan, yaitu meningkatkan kemakmuran para pemegang saham syariah (Kurnia, 2020). Perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan menjaga kinerja keuangan perusahaan dan menjaga citra baik perusahaan dengan pemegang saham dan masyarakat sekitarnya. Untuk meningkatkan kinerja keuangan, peran perusahaan adalah peduli terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan dapat menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip etika bisnis dan tuntutan para pemangku kepentingan.

Kinerja keuangan adalah keberhasilan, prestasi atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka penciptaan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara-cara yang efektif dan efisien (Sofyan, 2019). Penilaian kinerja keuangan di perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangannya. Laporan keuangan adalah catatan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan (Herawati, 2019). Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Malahayatie & Siti, 2018).

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Profitabilitas mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Untuk menentukan keberhasilan perusahaan syariah dapat dilihat dari kinerja perusahaan syariah tiap periode, baik dari kinerja keuangan maupun non-keuangan. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh

saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK.

Dalam fenomena penelitian ini mengambil contoh dari CNBC Indonesia, market cap ISSI mencapai Rp 3.983,65 triliun per 30 Desember 2021 di banding tahun 2020 hanya mencapai Rp 3.344,93 triliun. Sejalan dengan kenaikan itu, saham syariah yang masuk anggota Datar Efek Syariah juga terus bertambah. Per 30 Desember 2021, ada 494 saham syariah yang menjejal daftar tersebut, dibanding 30 Desember 2020 hanya sebanyak 441 saham syariah. Tetapi pada akhir agustus 2021 kinerja beberapa perusahaan yang ada di ISSI mengalami penurunan 0,49 persen. Padahal kinerja keuangan perusahaan dijadikan acuan bagi para investor dalam melakukan pengkajian terhadap saham perusahaan. Artinya bahwa saham ISSI ini mengalami fluktuasi sempat naik tetapi terjadi, penurunan (Forddanta, 2022). Karena, baik nya kinerja suatu perusahaan mampu membuat harga saham dan yang masuk menjadi anggota dari saham perusahaan tersebut akan meningkat. Begitupun sebaliknya apabila kurang baik nya kinerja perusahaan mampu membuat harga saham menurun. Oleh karena itu, perlu diuji untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan syariah. Kinerja keuangan yang semakin baik, akan mampu meningkatkan tingkat pengembalian saham pada perusahaan. Selain itu, kinerja keuangan merupakan salah satu acuan investor dalam memutuskan membeli saham pada perusahaan (Forddanta, 2022).

Menurut Rahmawaty & Helmayunita (2021), salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *Islamic Corporate Social Responsibility* atau disebut dengan ICSR. *Islamic Corporate Social Responsibility* ialah CSR Islami yang diperoleh dari CSR konvensional. Dimana telah diketahui bahwa praktik pengungkapan CSR memainkan peranann penting bagi perusahaan karena perusahaan hidup di lingkungan masyarakat dan aktivitasnya dapat memberikan dampak sosial yang positif bagi lingkungan (Mais & Alawiyah, 2020). Kemudian diperkuat dari sisi keislaman oleh ICSR yang merupakan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan dengan prinsip syariah. ICSR muncul untuk melengkapi dasar pemikiran yang cukup kuat mengenai pentingnya inisiatif CSR, jika dipandang dari segi keislaman. ICSR merupakan tanggung jawab sosial perusahaan yang berdimensi ekonomi dan Islam, legal Islam, etika Islam dan

filantropi Islam berdasarkan nilai-nilai keislaman yang ada pada Al-Quran dan Hadist. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ICSR ini begitu penting untuk perusahaan agar dapat mengetahui apakah setiap aktivitasnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang dapat dilihat dalam bentuk pengungkapan yang terdapat pada laporan tahunannya (Rosita & Kurniawati, 2022).

Faktor berikutnya yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah *Sharia Governance*. IFSB menjelaskan definisi *Sharia Governance* merupakan seperangkat peraturan kelembagaan dan organisasi dimana lembaga keuangan syariah dapat memastikan bahwa terdapat pandangan independen tentang kepatuhan syariah melalui proses penerbitan fatwa syariah yang relevan, penyebaran informasi fatwa dan *review* internal kepatuhan syariah (Indrayani & Risna, 2018). *Sharia Governance* adalah suatu pengaturan perusahaan yang benar sesuai Al-Qur'an dan Hadist. *Sharia governance* harus memiliki dewan komisaris dan dewan pengawas syariah sebagai alat pengendalian perusahaan agar bertanggung jawab memenuhi kewajiban penyediaan informasi kepatuhan terhadap prinsip syariah. Sedangkan *good corporate governance* hanya memerlukan dewan komisaris saja. *Sharia Governance* dalam penelitian ini diindikasikan dengan indikator jumlah Rapat Dewan Pengawas.

Dewan pengawas syariah adalah dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan perusahaan agar sesuai dengan prinsip syariah. DPS yang paling bertanggung jawab atas kebenaran praktik perusahaan dengan prinsip-prinsip syariah (Hikmah & Oktaviana, 2019). Untuk *sharia governance* dilihat dari jumlah rapat Dewan Pengawas Syariah (DPS). Hal ini terdapat pada peraturan BI Nomor 11/33/PBI tahun 2009 di pasal 49 yang menjelaskan bahwa GCG yang dilakukan baik di Unit Usaha Syariah, rapat DPS wajib dilakukan setidaknya sekali dalam sebulan, dan keputusan diambil secara musyawarah mufakat. Artinya, dalam setahun minimal 12 kali melakukan rapat DPS.

Pada penelitian ini, *grand theory* yang digunakan adalah *signalling theory* dan *sharia enterprise theory* (SET). Untuk *signalling theory* digunakan sebagai basis utama untuk menjelaskan hubungan ICSR dan *sharia governance* terhadap kinerja. *Signalling theory* adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, di mana informasi tersebut

diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham (Noor, 2020). Bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (*investor* dan *kreditor*). Hal ini akan dilihat dari ICSR yang dibuat dalam bentuk pengungkapan-pengungkapan dan *sharia governance* dilihat dari berpa banyak DEwan Pengawas Syariah setiap tahunnya.

Berikutnya *sharia enterprise theory* digunakan sebagai basis yang menjelaskan variabel ICSR. *Sharia Enterprise Theory* (SET) hadir dalam memberikan pertanggungjawaban, utamanya kepada Allah SWT (*akuntabilitas horizontal*) kemudian dijabarkan dalam bentuk pertanggungjawaban kepada manusia dan lingkungan alam (*akuntabilitas vertikal*) (Irawan and Muarifah, 2020). Perspektif *Sharia Enterprise Theory* (SET) yang merupakan *trilogy*.

Akuntabilitas, yaitu bentuk akuntabilitas terhadap Tuhan, manusia dan alam. Hal ini dapat diketahui bahwa perusahaan syariah harus memberikan pengungkapan yang informatif agar dapat meningkatkan kinerjanya dan dinilai baik oleh masyarakat (Sri wahyuni and Muhammad Wahyuddin Abdullah, 2021).

Penelitian mengenai hubungan ICSR terhadap kinerja sudah dilakukan sebelumnya oleh (Indrayani & Risna, 2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ICSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja dengan menggunakan ROA. (Husna, 2020) pada penelitiannya yang memakai empat proksi yaitu ROA, ROE, GPM dan NPM yang digunakan untuk mengukur kinerja. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ICSR tidak berpengaruh terhadap ROA karena ROA dalam pengungkapan informasi terkait ICSR tidak banyak dikaitkan dengan aktivitas perolehan laba atas aktiva yang dimiliki perusahaan. Tapi ICSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang di proksi dengan ROE, GPM, dan NPM. Artinya, apabila ROE, GPM, dan NPM naik ICSR akan mengikuti naik karena ICSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, GPM, dan NPM. Pada penelitian yang memakai empat proksi yaitu ROA, ROE, NIM dan CAR yang digunakan untuk mengukur kinerja. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ICSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan NIM, tapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, ROE dan CAR. Artinya,

apabila NIM naik ICSR akan mengikuti naik karena ICSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM.

Selanjutnya penelitian mengenai *sharia governance* terhadap kinerja sudah dilakukan (Yunina and Nisa, 2019) *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan di BEI tahun 2015-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi *Good Corporate Governance* maka semakin tinggi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. (Ilmi and Fatimah, 2020) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa *sharia governance* tidak memiliki pengaruh kinerja yang diukur dengan ROA. *Sharia Governance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. Tetapi *Sharia Governance* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM dan CAR.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu pertama, objek yang digunakan adalah Perusahaan yang terdaftar di ISSI sehingga untuk penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Islamic Corporate Social Responsibility*, untuk menguji ICSR peneliti meneliti kembali menggunakan indeks ISR dan *Sharia Governance* (gabungan GCG dan *sharia compliance*) untuk pengukurannya menggunakan pengukuran jumlah rapat Dewan Pengawas Syariah. Kedua, pada penelitian sebelumnya memiliki hasil yang berbeda-beda sehingga peneliti ingin meneliti untuk mendapatkan hasil yang baik. Ketiga, penelitian yang ingin dilakukan peneliti menggunakan periode 4 tahun yaitu dari tahun 2018-2021 dengan teknik *purposive sampling*. Pada kinerja dalam penelitian ini menggunakan peraturan OJK Nomor 8/PJOK.03/2014, pada penelitian sebelumnya menggunakan rasio ROA, ROE, NIM dan CAR sebagai pengukuran kinerja, maka untuk penelitian ini akan menggunakan rasio profitabilitasnya yaitu ROA (*Return on Asset*).

Return on Asset untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan asset. Semakin tinggi ROA, maka kemampuan perusahaan semakin baik dalam menghasilkan laba dari penggunaan asset. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh ICSR dan *Sharia Governance* terhadap perusahaan yang berprinsip Independen. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk

perkembangan literatur ekonomi Islam, memberikan kontribusi untuk memperluas pengetahuannya, serta dapat membantu pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk menerapkan ICSR dan *Sharia Governance* agar meningkatkan kinerja perusahaan.

Pasal 74 ayat (1) UU No. 40/ 2007 mengatur tentang sosial dan lingkungan, dimana perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut.

Untuk menguji ICSR peneliti meneliti menggunakan indeks ISR. ISR terdiri dari 6 tema yaitu keuangan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan hidup dan tata kelola perusahaan. Dari enam tema tersebut dikembangkan menjadi 43 sub-item.

METODE PENELITIAN

Proses Pengumpulan Data dan Pemilihan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang dipublikasikan di *website* resmi perusahaan masing-masing yang diukur dengan menggunakan data panel. Metode berbasis regresi dengan bantuan *Software Eviews 12*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2021 Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dalam periode tahun 2018 – 2021 diperoleh 28 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dikali dengan 4 tahun sehingga diperoleh 112 sampel.

Pengukuran dan Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah pengertian atau 45ndepen atau konstruktur yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel yang diteliti agar variabel yang semula hanya berupa konsep yang abstrak dan luas menjadi konsep yang operasional dan spesifik sehingga tidak multi tafsir dan pada gilirannya variabel tersebut bisa diukur.

Variabel – variabel yang dibutuhkan dalam Penelitian ini ada 3 jenis yaitu variabel 45ndependent sebanyak 2 yaitu *Islamic Corporate Social Responsibility* dan *Sharia Governance*, Sedangkan variabel dependen hanya satu yaitu kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 1
Variabel Penelitian

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (X1)	Indeks ISR	a. Item yang diungkapkan b. Jumlah item pengungkap	Rasio
2	<i>Sharia Governance</i> (X2)	Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Banyaknya Rapat yang dilakukan	Nominal
3	Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	<i>Return on Asset</i> (ROA)	a. Laba Bersih b. Total Aset	Rasio

PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini merupakan perusahaan non perbankan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2018-2021. Sebanyak 40 sampel perusahaan yang tercatat di ISSI, penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2018-2021, lalu kriteria kedua ialah perusahaan yang *listing* tergabung di perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode penelitian tahun 2018-2021. Berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan tersebut terpilih sampel sebanyak 28 perusahaan.

ROA dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus laba bersih di bagi total *asset*. Dari hasil analisis data diatas, menunjukkan bahwa ROA pada sampel perusahaan yang terdaftar di ISSI selama tahun 2018-2021 memiliki nilai tertinggi sebesar 0,7056%, sedangkan nilai terendahnya adalah sebesar -0,3565%. Nilai rata-rata (*mean*) pada sampel sebesar 0,0825% dan nilai standar deviasi atau simpangan baku sebesar 0,1200%, nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean hal ini menunjukkan bahwa tingkat sebaran ROA memiliki variasi yang besar atau dapat dikatakan data ROA tersebut adalah heterogen.

ICSR dalam penelitian ini diukur dengan indeks ISR. Dari hasil analisis sampel diatas, nilai maksimum yang dimiliki ICSR adalah sebesar 0,8605%, hal ini menunjukkan bahwa ICSR tidak hanya dari Indeks ISR saja tapi dapat dari indikator lain. Untuk nilai minimum ICSR adalah sebesar 0,4651%. Nilai rata-rata ICSR adalah sebesar 0,6730%, dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,0814%, nilai mean ICSR lebih besar dari standar deviasi, sehingga dapat dikatakan bahwa ICSR memiliki data yang homogen, karena bervariasi kecil.

Sharia Governance dalam penelitian ini diukur dengan banyaknya rapat DPS yang

diadakan setiap tahunnya. Pada sampel perusahaan yang terdaftar di ISSI nilai tertinggi mengadakan rapat adalah sebanyak 16 kali, sedangkan rapat DPS yang dilakukan yang paling rendah adalah sebanyak 10 kali, nilai rata-rata sebanyak 12,3840 kali dan simpangan baku sebanyak 1,5495 kali. Dalam sampel ini memiliki data yang homogen karena nilai mean *sharia governance* lebih besar dari standar deviasi, sehingga dapat dikatakan bahwa *sharia governance* memiliki data yang homogen, karena bervariasi kecil.

Estimasi Regresi Data Panel

Berdasarkan model persamaan dengan menggunakan metode *fixed effect* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = 0,048 + 0,165 \text{ ICSR} - 0,006 \text{ SG}$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta a sebesar 0,048, artinya jika *Islamic Corporate Social Responsibility* dan *Sharia Governance* memiliki nilai sebesar 0, maka kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada periode 2018-2021 sebesar 0,048.
2. Koefisien regresi *Islamic Corporate Social Responsibility* sebesar 0,165 dengan arah positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Artinya *Islamic Corporate Social Responsibility* memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), dimana jika *Islamic Corporate Social Responsibility* mengalami kenaikan sebesar 1 persen sementara variabel independen lain bersifat tetap (tidak mengalami perubahan), maka kinerja keuangan perusahaan (ROA) periode 2018-2021 akan mengalami kenaikan sebesar 16,5 persen.
3. Koefisien regresi *sharia governance* sebesar -0,006 dengan arah negatif. Artinya *Sharia Governance* memiliki hubungan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), dimana jika *sharia governance* mengalami penurunan sebesar 1 persen sementara variabel independen lain bersifat tetap (tidak mengalami

perubahan), maka kinerja keuangan perusahaan (ROA) periode 2018-2021 akan mengalami kenaikan 0,6 persen.

Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ICSR tidak berpengaruh terhadap ROA, dari data sampel yang berjumlah 112 sampel kemudian dilakukan *outlier* sehingga data yang layak dijadikan sampel adalah sebanyak 28 sampel. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis statistik uji t, diperoleh nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-1.649370 < -2.05954$) dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari nilai signifikan ($0.1156 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa ICSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 2
Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.048006	0.147459	0.325556	5,177778
ICSR	0.164927	0.136544	1.207.868	1,6013889
SG	-0.006181	0.008331	-0.741944	3,1958333

Sumber: Eviews 12 diolah tahun 2022

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ICSR tidak berpengaruh terhadap ROA, artinya peningkatan ICSR yang diungkapkan tidak mempengaruhi kegiatan perusahaan dalam meningkatkan laba dari aset yang digunakan. Hal ini disebabkan karena informasi yang diungkapkan dari perusahaan dalam *Islamic corporate social responsibility* tidak banyak dikaitkan dengan kegiatan untuk memperoleh laba yang berasal dari penggunaan aset. Dari hasil penelitian ini bertentangan dengan *signaling theory* yang menjelaskan bahwa pengungkapan yang semakin informatif, maka kinerja perusahaan juga akan meningkat.

Pengaruh *Sharia Governance* terhadap Kinerja Perusahaan (ROA)

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *sharia governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dari data sampel yang berjumlah 112 sampel kemudian dilakukan *outlier* sehingga data yang layak dijadikan sampel adalah sebanyak 28 sampel. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis statistik uji t, diperoleh nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2.630814 > 2.05954$) dengan nilai

probabilitas yang lebih kecil dari nilai signifikan ($0.01 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat jumlah rapat Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, artinya semakin meningkat jumlah rapat Dewan Pengawas Syariah maka semakin baik juga kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan aset tetapi sebaliknya semakin menurun jumlah rapat dewan pengawas syariah maka semakin buruk juga kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan aset.

Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* dan *Sharia Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi regresi simultan bahwa nilai probabilitas F-statistic dari kedua variabel dengan nilai sebesar 0,000000 lebih kecil dari profitabilitas yang ditentukan $0,000000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* dan *Sharia Governance* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) yaitu 0,825778 artinya kontribusi besar pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* dan *Sharia Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,825778 atau 82,58% sedangkan sisanya sebesar 17,42% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak diteliti di dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* dan *sharia governance* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan diterima, dengan demikian *Islamic Corporate Social Responsibility* dan *Sharia Governance* secara bersama-sama terbukti berpengaruh.

PENUTUP

Kesimpulan

Tujuan pada penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* dan *sharia governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan syariah yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2021. Berikut kesimpulan pada penelitian ini yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham

Syariah Indonesia periode 2018-2021. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* suatu perusahaan tidak dapat dijadikan variabel prediksi untuk melihat mempengaruhi atau tidaknya.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sharia Governance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2018-2021. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat jumlah rapat Dewan Pengawas Syariah maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Forddanta, D.H. (2022). *Saham Syariah Menjadi Incaran Investor, CNBC Indonesia*. Available at: <https://www.cnbcindonesia.com/market/202103184232-17-304265/wow-saham-saham-syariah-mulai-jadi-incaran-investor>.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusaha. *Akuntansi Unihaz - JAZ*, 2(1), pp. 16–25.
- Hikmah, L. and Oktaviana, U.K. (2019). Pengaruh Peran Dewan Pengawas Syariah (Dps) Dan Komite Audit Terhadap Kepatuhan Pada Prinsip Syariah. *EL Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 10(2), p. 124. Available at: <https://doi.org/10.18860/em.v10i2.6588>.
- Husna, H.N. (2020). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (Icsr) Terhadap Reputasi Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, (Oktober), pp. 587–608.
- Ilmi, N. and Fatimah, S. (2020). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Zakat Perusahaan Terhadap Kinerja Perbankan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2015-2019). *IBEF Journal*, 1(1), pp. 95–118.
- Indrayani & Risna. (2018). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Dan Sharia Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indoneisa (JAKPI)*, 6(1), pp. 68–80. Available at: <https://jurnal.unimed.ac.id/>.
- Irawan, F. and Muarifah, E. (2020). Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Perspektif Sharia Enterprise Theory. *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah*, 1(2), pp. 149–178. Available at: <https://doi.org/10.52431/minhaj.v1i2.309>.
- Kurnia, D.- (2020). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Syariah. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(01), pp. 25–39. Available at: <https://doi.org/10.29080/jai.v6i01.241>.
- Mais, R.G. and Alawiyah, T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, 29(02), pp. 57–77. Available at: <https://doi.org/10.36406/jemi.v29i2.339>.
- Malahayatie & Siti, N. (2018). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi, dan Perbankan*, 31, pp. 179–204.
- Noor, Z.Z. (2020). Model Perilaku Konsumen Kredit Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), p. 315. Available at: <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.999>.
- Rahmawaty, A.S. and Helmayunita, N. (2021). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Sharia Governance Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), pp. 876–892. Available at: <https://doi.org/10.24036/jea.v3i4.426>.
- Rosita, R.N. and Kurniawati, S.L. (2022). Pengaruh Islamic Corporate Governance, Profitabilitas dan Size Terhadap Islamic Corporate Social Responsibility Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 7(2), p. 136. Available at: <https://doi.org/10.30736/jes.v7i2.307>.
- Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademika*, 17(2), pp. 115–121. Available at: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51881/ja.m.v17i2.173>.
- Wahyuni, Sri dan Abdullah, Muhammad Wahyuddin (2021). Akuntabilitas Berbasis Syariah Enterprise Theory Dalam Mewujudkan Ekonomi Sustainable. *BALANCA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(01), pp. 41–54. Available at:

<https://doi.org/10.35905/balanca.v3i01.1986>.
Yunina, F. and Nisa, N. (2019). Pengaruh Good
Corporate Governance Terhadap Kinerja

Keuangan Bank Umum Syariah Tahun
2015-2017. *Jurnal Akuntansi
Muhammadiyah*, 10(1), pp. 44–56.